E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Halaman 1670 - 1688
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Psikologi Humanistik Pada Tokoh-Tokoh Dalam Novel Bungkam Suara Karya J.S. khairen

Zahra Putri Maharani[1], Wilda Srihastuty Handayani Piliang[2]

[1] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, Pekanbaru Riau, Indonesia

e-mail: zmaharani991@gmail.com wshandayani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis psikologi humanistik pada tokoh-tokoh dalam novel Bungkam Suara karya J.S. Khairen berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog dalam novel yang dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima jenis kebutuhan psikologi humanistik, yaitu kebutuhan fisiologis sebanyak 11 data, kebutuhan rasa aman sebanyak 19 data, kebutuhan rasa memiliki, kasih sayang atau cinta sebanyak 12 data, kebutuhan harga diri sebanyak 4 data, dan kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 11 data. Kebutuhan rasa aman menjadi kebutuhan yang paling dominan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel berusaha memenuhi berbagai kebutuhan hidup melalui perlindungan diri, hubungan sosial, penghargaan, serta pengembangan potensi diri. Dengan demikian, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dapat digunakan untuk memahami kondisi psikologis dan perilaku tokoh dalam novel Bungkam Suara.

Kata kunci: *Psikologi Humanistik, Abraham Maslow, Psikologi Sastra, Novel, Bungkam Suara.*

Abstract

This study aims to describe and analyze the humanistic psychology of the characters in the novel Bungkam Suara by J.S. Khairen based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The

research data consists of narrative quotes and dialogue in the novel, collected through reading and note-taking techniques, and subsequently analyzed using content analysis. The results show five types of humanistic psychological needs: 11 data points for physiological needs, 19 data points for safety needs, 12 data points for love and belonging needs, 4 data points for esteem needs, and 11 data points for self-actualization needs. Safety needs emerged as the most dominant need. These findings indicate that the characters in the novel strive to fulfill various life needs through self-protection, social relationships, recognition, and self-potential development. Thus, Abraham Maslow's hierarchy of needs theory can be effectively used to understand the psychological condition and behavior of the characters in the novel Bungkam Suara.

Keywords: *Humanistic Psychology, Abraham Maslow, Psychology of Literature, Novel, Bungkam Suara.*

LATAR BELAKANG

Karya sastra umumnya muncul dari perasaan dan pengalaman hidup penulis dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Dengan karya sastra, penulis berupaya menuangkan perasaan pembaca. Karya sastra ialah hasil ciptaan pengarang yang diwujudkan melalui kata-kata dan bahasa sebagai media ekspresi. Selain itu, karya sastra juga berperan sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca untuk menyampaikan ide, perasaan, serta pesan yang memiliki nilai keindahan. Karya sastra merupakan sarana berkomunikasi yang dibentuk oleh bahasa sebagai alat penghubung bergantung pada kenyataan yang harus bersifat objektif, tidak berpihak, dan jelas Febria & Piliang (2024)

Dalam karya sastra, terdapat gagasan yang menjadi dasar bagi pengarang dalam membangun unsur cerita dan mengembangkan berbagai peristiwa sehingga terbentuk karya sastra yang utuh. Salah satu

bentuk karya sastra yang diminati pembaca adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang di sekelilingnya dengan menggambarkan watak dan sifat setiap pelaku. Tokoh dalam sebuah novel tidak hanya diperlihatkan dengan tindakan nyata, tetapi melalui kondisi kejiwaan dan pengalaman hidup yang dirasakannya. Novel ini menunjukkan bahwa sastra dapat digunakan secara langsung sebagai media yang menggambarkan kehidupan manusia yang kompleks (Sutherland, 2025).

Karya sastra dan psikologi memiliki keterkaitan yang kuat karena keduanya membahas manusia dan aspek-aspek dalam kehidupan. Sastra merupakan karya sastra yang indah (*belle letters*) yang menyampaikan berbagai hal melalui bahasa yang diolah secara kreatif dan estetis sehingga menghasilkan ungkapan yang unik, menarik, dan memiliki nilai keindahan (Sartika dkk., 2022). Keterkaitan antara sastra dan psikologi menghasilkan suatu pendekatan yang dikenal sebagai psikologi sastra, yang dipergunakan untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Psikologi sastra adalah hasil pemikiran pengarang yang dituangkan dalam karya sastra dan berkaitan dengan tingkah laku serta perilaku manusia (Sartika dkk., 2023). Dalam psikologi sastra, karya sastra sebagai cerminan dari aspek kejiwaan, di mana pengarang mengamati gejala-gejala kejiwaan, lalu mengolahnya menjadi teks yang dipengaruhi oleh pengalaman batin yang dimilikinya. Pengalaman tersebut dituangkan secara imajinatif dalam karya sastra.

Penelitian mengenai psikologi sastra telah banyak dilakukan dengan berbagai objek dan pendekatan teori. Namun, kajian tentang psikologi humanistik pada tokoh dalam novel *Bungkam suara* karya J.S. Khairen dengan pendekatan psikologi sastra belum dikaji secara mendalam. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada konflik, unsur cerita dan kehidupan sosial tokoh sedangkan kajian mengenai kebutuhan hidup tokoh, seperti kebutuhan dasar (fisiologis), rasa aman, rasa cinta dan rasa memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri masih terbatas. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemenuhan kebutuhan hidup tokoh berdasarkan teori Abraham Maslow serta memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya psikologi humanistik.

Novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena menggambarkan kehidupan tokoh yang berkaitan dengan kebutuhan hidup dan psikologisnya. Novel ini dipilih karena beberapa alasan berikut ini. Pertama, J.S. Khairen sebagai penulis muda asal Indonesia yang karya-karyanya banyak disukai oleh pembacanya. Kedua, novel ini diterbitkan pada tahun 2023 dan berhasil menjadi buku terlaris serta mendapat respons positif dari pembaca diberbagai platfrom penjualan buku dan media sosial. Ketiga, karya J.S. Khairen banyak mengangkat persoalan kehidupan tokoh yang dekat dengan realitas masyarakat. Keempat, gaya bahasa yang digunakan sederhana mudah dipahami pembaca, Kelima, penulis telah menciptakan berbagai karya sastra, seperti *Bungkam Suara*, *Kami (bukan) Sarjana Kertas*,

Melangkah, dan *Kado Terbaik*. Keenam, novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen menarik untuk dianalisis karena menggambarkan kebutuhan hidup dan kondisi psikologis tokoh.

Novel ini menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh yang menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sosialnya. Tokoh -tokoh tersebut mengalami tekanan, konflik, serta berbagai tantangan yang mempengaruhi cara mereka memenuhi kebutuhan hidup. Melalui peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh, terlihat adanya usaha untuk memenuhi kebutuhan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa tokoh memenuhi kebutuhan hidup, fisiologis (dasar), rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri dalam mencapai tujuan hidup. Dengan demikian, aspek psikologi humanistik dalam novel ini menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menganalisis aspek psikologi humanistik tokoh dalam novel karena pengarang menggambarkan berbagai kebutuhan hidup tokoh melalui pengalaman dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan manusia. Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri. Berbagai persoalan seperti konflik, tekanan sosial, ketidakadilan, dan pengalaman hidup yang dialami tokoh memengaruhi kondisi psikologis mereka dalam menjalani kehidupan. Dalam penelitian ini, novel *Bungkam Suara* menarik untuk diteliti. Adapun contoh kutipan dalam novel tersebut adalah sebagai berikut:

(1) "*Ya, ya, ya. Ada kemungkinan seperti itu. Saya mau koreksi sedikit. Motivasinya adalah ingin menjatuhkan saya. Meniadakan sistem Pemangku Adat. Itu betul. Ada satu tambahan lagi, dan ini kecurigaan saya dari lama. Mereka sudah tahu rencana kita, salah satunya, mereka ingin meniadakan Hari Bebas Bicara.*" (2023:109)

(2) "*Makan malam siaaap!" Tepat saat mereka hendak memulai peperangan pula, ibu datang membawa makan malam. Sejak Ayah tak ada, makan malam mereka adalah momen yang tidak baik-baik saja. Namun, seiring berjalannya waktu dan saling bisa memanfaatkan pada situasi, perlahan meja makan itu kembali hangat meski gelap-gelapan.*" (2023:52)

Pada contoh (1) merupakan kebutuhan rasa aman karena merasa terancam dan khawatir terhadap situasi yang dihadapinya, sedangkan contoh (2) merupakan kebutuhan cinta dan memiliki yang menunujukkan kehangatan dan kebersamaan dalam keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan proses yang meliputi pengamatan, mempelajari fenomena secara alami, memahami secara mendalam, serta menafsirkan dan memaknai melalui deskripsi dan konteks (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih karena dapat menjelaskan secara detail fenomena dalam karya sastra yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh. Penelitian ini mengkaji "Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh dalam Novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen" berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham

Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Syahrizal & Jailani (2023), metode deskriptif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti fakta dengan cara yang akurat, disertai dengan penjelasan yang tepat guna memahami isu, keterkaitan, dan proses dalam kajian sastra. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*). Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog. Metode ini digunakan untuk menjelaskan psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen berdasarkan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan mengenai kebutuhan psikologi humanistik yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen. Data penelitian berupa narasi dan dialog yang menunjukan lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri. Data tersebut kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, setiap data dianalisis secara rinci berdasarkan hasil klasifikasi yang terdapat pada bagian lampiran tabel 2, yaitu klasifikasi data kebutuhan bertingkat pada tokoh-tokoh dalam novel *Bungkam Suara*

karya J.S. Khairen. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh 57 data yang telah diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan kebutuhan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel Bungkam Suara karya J.S. Khairen. Hasil klasifikasi tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan fisiologis (FS) berjumlah 11 data, kebutuhan rasa Aman (RA) merupakan kebutuhan yang paling dominan dengan jumlah 19 data, kebutuhan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang/cinta (RMK) sebanyak 12 data, kebutuhan harga diri (HD) sebanyak 4 data, serta kebutuhan aktualisasi diri (AD) sebanyak 11 data. Hasil dari klasifikasi tersebut dipaparkan dan dianalisis secara lebih rinci untuk memberikan gambaran kebutuhan yang dialami oleh masing-masing tokoh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen mengalami lima tingkatan kebutuhan berdasarkan hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan kasih sayang/cinta, harga diri, serta aktualisasi diri. Berdasarkan klasifikasi data pada Tabel 2, ditemukan **57 data**, yang terdiri atas 11 data kebutuhan fisiologis, 19 data kebutuhan rasa aman, 12 data kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang/cinta, 4 data kebutuhan harga diri, dan 11 data kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan rasa aman menjadi kebutuhan yang paling dominan, sedangkan kebutuhan harga diri menjadi kebutuhan yang paling sedikit ditemukan.

Dominannya kebutuhan rasa aman menunjukkan bahwa kehidupan tokoh-tokoh dalam novel banyak dipengaruhi oleh situasi yang penuh ketidakpastian, ancaman, konflik, dan tekanan sosial. Sementara itu,

kebutuhan fisiologis tampak melalui pemenuhan makan dan istirahat, kebutuhan cinta dan rasa memiliki terlihat melalui hubungan keluarga, persahabatan, dan hubungan romantis, sedangkan kebutuhan harga diri ditunjukkan melalui pengakuan, penghargaan, dan usaha mempertahankan martabat. Adapun kebutuhan aktualisasi diri tampak melalui keberanian tokoh mengembangkan kemampuan, menyusun strategi, menyampaikan gagasan, serta berusaha mencapai potensi dirinya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek psikologi humanistik dalam novel tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan dasar, tetapi juga berkembang pada kebutuhan psikologis yang lebih tinggi.

Pembahasan

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil klasifikasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Setiap data dianalisis untuk menggambarkan bentuk kebutuhan yang dialami oleh tokoh-tokoh seperti yang terungkap dalam narasi dan dialog. Uraian tersebut disajikan sistematis sesuai dengan tingkatan kebutuhan yang ditemukan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kebutuhan yang dialami oleh masing-masing tokoh.

Kebutuhan Fisiologis

Menurut (Minderop, 2018) kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang meliputi makanan, air, udara, tidur, dan seks. Dalam novel *Bungkam Suara*, kebutuhan ini ditemukan sebanyak 11 data dan ditunjukkan melalui berbagai aktivitas tokoh dalam memenuhi kebutuhan tubuh. Salah satu contohnya terlihat ketika Taly mengingatkan

Timmy agar beristirahat: *"Kau tak boleh begadang. Besok adalah hari yang melelahkan"* (Khairen, 2023:128). Kutipan tersebut menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan istirahat Timmy karena ia akan menghadapi aktivitas yang membutuhkan kondisi fisik yang baik. Data lain juga menunjukkan pemenuhan kebutuhan makan melalui aktivitas Timmy dan keluarganya yang menikmati durian sebagai makanan. Dengan demikian, kebutuhan fisiologis dalam novel menggambarkan usaha tokoh mempertahankan kondisi fisik agar dapat menjalani berbagai aktivitas dan menghadapi persoalan kehidupan.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan perlindungan, stabilitas, jaminan, keteraturan, serta terbebas dari rasa takut dan kecemasan (Minderop, 2018). Penelitian menemukan 19 data kebutuhan rasa aman dan menjadikannya sebagai kebutuhan yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik dan ancaman yang dialami tokoh menjadi bagian penting dalam kehidupan psikologis mereka. Misalnya, Timmy mengatakan kepada Kayes bahwa *"aku di tempat yang aman"* (Khairen, 2023:136), setelah menjelaskan bahwa situasi yang dihadapinya sangat buruk dan penuh ketidakpastian. Kutipan tersebut memperlihatkan adanya usaha Timmy untuk memperoleh perlindungan sekaligus meyakinkan orang lain bahwa dirinya berada dalam kondisi yang aman. Hal serupa tampak ketika Timmy mempertanyakan dokumen yang diminta untuk ditandatangani tanpa mengetahui isinya karena khawatir terhadap kemungkinan bahaya yang berkaitan dengan ayahnya. Temuan ini sejalan

dengan Rojas dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa kebutuhan keamanan mendorong individu memperoleh perlindungan, kestabilan, dan keteraturan agar terhindar dari ancaman serta kerentanan.

Kebutuhan Rasa Memiliki Kasih/Cinta

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta berkaitan dengan keinginan individu untuk dicintai, diterima, serta menjadi bagian dari kelompok atau hubungan sosial (Minderop, 2018). Penelitian menemukan 12 data pada kategori ini. Bentuk kebutuhan tersebut tampak melalui hubungan keluarga, persahabatan, hubungan romantis, kepercayaan, dan penerimaan dari orang lain. Salah satu contoh ditunjukkan oleh Taly ketika mengatakan, *"Kau takkan tahu rasanya, tak punya lagi orang yang menyayangimu"* (Khairen, 2023:217). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan orang terdekat memiliki arti penting bagi kehidupan emosional Taly. Selain itu, Timmy juga menunjukkan keterikatan terhadap keluarganya ketika menyatakan tidak mungkin meninggalkan Ibu dan Ulung dalam keadaan sulit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan keluarga dan kasih sayang menjadi sumber dukungan emosional bagi tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan. Hasil ini sejalan dengan Frei-landau dan Levin (2023) yang menjelaskan bahwa kebutuhan rasa memiliki berkaitan dengan keinginan individu untuk menjalin hubungan harmonis dan bekerja sama dengan orang lain.

Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri mencakup keinginan untuk memperoleh kemampuan, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, pengakuan, status,

dan penghormatan dari diri sendiri maupun orang lain (Minderop, 2018). Dalam penelitian ini ditemukan 4 data kebutuhan harga diri. Salah satu bentuknya tampak ketika Prof. Terang memberikan pengakuan terhadap keberanian dan kejujuran Timmy dengan mengatakan, *"Semua itu keberanian yang kamu miliki, kejujuran yang kamu pegang teguh"* (Khairen, 2023:159). Pengakuan tersebut kemudian diwujudkan melalui pemberian kepercayaan kepada Timmy untuk kembali menjadi pengawas ujian dengan tanggung jawab yang lebih besar. Selain itu, Timmy juga berusaha mempertahankan martabat ayahnya ketika menolak anggapan bahwa ayahnya adalah seorang maling. Temuan tersebut menunjukkan bahwa harga diri tokoh tidak hanya dibentuk melalui pencapaian pribadi, tetapi juga melalui pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan Alah (2024) yang menjelaskan bahwa kebutuhan penghargaan dalam teori Maslow mencakup martabat, prestasi, penguasaan, kemandirian, status, dan pengakuan dari orang lain.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi yang berkaitan dengan pengembangan potensi, bakat, kreativitas, dan kemampuan individu secara optimal (Minderop, 2018). Penelitian menemukan 11 data yang menunjukkan aktualisasi diri. Salah satunya terlihat ketika Timmy mampu mengembangkan strategi untuk menghadapi pihak Kerajaan melalui rencana yang telah mereka susun. Kutipan *"Ide Timmy terdengar sederhana, tapi meyakinkan"* (Khairen, 2023:208) menunjukkan kemampuan Timmy dalam menghasilkan gagasan dan

memanfaatkan potensinya untuk memecahkan masalah. Aktualisasi diri juga terlihat pada Kayes yang memiliki keinginan untuk memperoleh pengalaman baru melalui keinginannya melihat dunia di luar lingkungan tempat tinggalnya. Kayes menyatakan, *"Ada banyak hal hebat di luar sana yang ingin aku lihat"* (Khairen, 2023:87). Pernyataan tersebut menunjukkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk mengembangkan diri melalui pengalaman baru. Temuan ini memperlihatkan bahwa aktualisasi diri dalam novel diwujudkan melalui kreativitas, keberanian mengambil tindakan, pengembangan kemampuan, serta keinginan untuk memperoleh pengalaman dan mencapai potensi diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelima tingkatan kebutuhan Maslow hadir dalam kehidupan tokoh-tokoh *Bungkam Suara*. Kebutuhan rasa aman yang menjadi kategori paling dominan berkaitan erat dengan kondisi cerita yang dipenuhi konflik, ancaman, ketidakpastian, dan tekanan sosial. Di sisi lain, munculnya kebutuhan cinta, harga diri, dan aktualisasi diri menunjukkan bahwa tokoh tidak hanya berusaha mempertahankan kehidupannya, tetapi juga berupaya memperoleh penerimaan, mempertahankan martabat, mengembangkan kemampuan, dan mencapai potensi dirinya. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa perilaku, sikap, dan tindakan tokoh dalam karya sastra dapat dipahami melalui kebutuhan psikologis yang mendasarinya.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1670 - 1688
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen, ditemukan lima jenis kebutuhan psikologi humanistik yang meilputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki kasih sayang atau cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari data yang diteliti, kebutuhan rasa aman termasuk dalam kebutuhan yang paling dominan dengan jumlah 19 data, dilanjutkan dengan kebutuhan fisiologis sebanyak 11 data, rasa memiliki kasih sayang atau cinta sebanyak 12 data, aktualisasi diri berjumlah 11 data, serta kebutuhan harga diri dengan jumlah 4 data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengungkapkan kebutuhan fisiologis tercatat 11 data. Data tersebut menunjukkan pemenuhan kebutuhan dasar tokoh, seperti makanan, air, udara, tidur, dan seks. Kebutuhan rasa aman teridentifikasi sebanyak 19 data tercatat sebagai kebutuhan yang paling dominan. Kebutuhan ini ditujukkan dari berbagai upaya tokoh untuk memperoleh perlindungan dan menghindari bahaya atau ancaman. Selanjutnya, kebutuhan rasa memiliki kasih sayang atau cinta dengan jumlah 12 data. Kebutuhan tersebut ditujukkan melalui hubungan keluarga, persahabatan, hubungan romantis, kasih sayang, kepercayaan, serta penerimaan dari orang lain. Kemudian kebutuhan aktualisasi diri teridentifikasi berjumlah 11 data yang ditujukkan melalui kreativitas, pengembangan kemampuan, dan pencapaian potensi diri.

Secara keseluruhan, kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *Bungkam Suara* menunjukkan beragam upaya tokoh untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut tidak hanya berhubungan dengan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup kebutuhan untuk memperoleh keamanan, kasih sayang, penghargaan, serta mengembangkan potensi diri. Dominanya kebutuhan rasa aman menandakan bahwa keadaan yang penuh konflik dan ancaman dalam novel menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebutuhan psikologis dari para tokohnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alah, M. A. (2024). Shattered hierarchy : how the Gaza conflict demolished Maslow ' s pyramid of needs. *Current Psychology*, *43*(21), 19562–19568. https://doi.org/10.1007/s12144-024-05784-1

Andriyani, N., Santoso, A., & Susanto, G. (2024). *Diskriminasi terhadap Ibu Bekerja dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye : Sebuah Analisis Wacana Kritis*. *9*(2), 297–312. https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.13642

Choiriyah, S. N., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2023). *Konflik Batin Tokoh Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)*. *3*, 47–56.

Fatkullah, K. F., Mulyanto, A., & Soleha, S. (2025). *Analisis Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Terjebak Karya Fredy Suni Sebagai Usulan Bahan Ajar Sastra Novel Kelas XII*. *7*(2), 388–399. https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1539

Febria, R., & Piliang, W. S. H. (2024). *Identitas Etnis Dalam Karya Sastra Indonesia Pada Media Online (Cultural Studies Dalam Kajian Critical Discourse Analysis)*. *20*, 139–150.

Frei-landau, R., & Levin, O. (2023). *Simulation-based learning in teacher education : Using Maslow ' s Hierarchy of needs to conceptualize instructors ' needs*. *April*, 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1149576

Indriani, F. D., Aswandikari, & M, S. Q. (2022). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar : Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *4*(4), 2190–2201.

Irawan, R., & Suryanto, T. A. (2022). Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow dan Aktualisasi Diri di Kalangan Mahasantri Intensif Al-amien Prenduan Sumenep. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 31–46.

Kuryanti, T. (2024). *Relasi Subtitusi Dan Elipsi Pada Cerita Pendek "Mimpi-Mimpi Laila-Majnun" Karya Tere Liye*. *12*(2), 418–423. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Kata

Lewa, I., Alfianto, S., Amir, H., Haryeni, Yusuf, Y., Oddang, F., & Indrawati, I. (2025). Seksualitas Tokoh Utama dalam Cerpen RAB (B) I Karya Kedung Darma Romansha : Tinjauan Psikologi Humanistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *11*(2), 2479–2491.

Liang, M., & Irawan, M. D. (2023). Analisis Aplikasi Sikar dengan Metode Triangulasi Pengelolaan Surat Masuk dan Keluar. *Jurnal Teknik*, *1*, 267–276. https://doi.org/https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i4.226

Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.

Muarif, A. F., & Priyatmono, B. (2025). *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow*. *3*, 3372–3377.

Muhamad, A. S., & Widodo. (2024). Studi Tokoh Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. *Jurnal Pedagogy*, *17*, 73–85.

Muhtari, U. Y. (2022). *Skripsi Psikologi Dan Etika Humanistik Pada Tokoh Dalam Novel Dur (Diary Ungu Rumaysha) Nisaul Kamilah*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Nurchasanah, Mardiningsih, & Rosyidah, I. (2024). Psikologi Humanistik Tokoh Utama Dalam Novel "Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini" Teori Abraham Maslow". *Jurnal Bahasa Indonesia*, *2*(2), 92–102.

Piliang, W. S. H. (2018). *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral Dalam Antologi Cerpen"Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek" Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra)*. *6*(2), 164–170.

Rahayu, S., Ningsih, R., Aldika, Z., & Sukmawati, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy. *Jurnal , Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*, 146–150.

Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, A, M., & Ilmi, D. (2023). *Teori Belajar Humanistik Dan Impikasinya Dalam Pembelajaran*. *2*, 402–409.

Ridwan, H. M., & Puspita, R. S. (2022). Tipologi Kepribadian Dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh Dalam Novel Qod Kafani Karya Anis Hilda Intani (Kajian Psikologi Sastra Dan Sosiolinguistik). *Jurnal Tarbiyatuna*, *3*(1), 132–149.

Rojas, M., Méndez, A., & Watkins-fassler, K. (2023). The hierarchy of needs empirical examination of Maslow ' s theory and lessons for development. *World Development*, *165*, 106185. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106185

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upa (ed.); Pertama). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.

Sartika, E., Kau, U. M., Asmagvira, & Hidayanti, A. A. (2022). Analisis pendekatan psikologi sastra dalam novel re: dan perempuan. *Jurnal Bahasa , Sastra, Dan Budaya*, *12*(2), 1–8.

Sartika, I., Rapi, M., & Saguni, S. S. (2023). *Konflik Psikologis Terhadap Tokoh Utama Dalam Novel "Represi" Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra*. *7*, 169–180.

Silviandari, P. N., & Noor, R. (2023). *Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. *6*, 1–12.

Sutherland, O. (2025). *Novel yang Sedikit Terbuka: Kiasan Sastra dan Pencarian Masa Depan yang Terbuka dalam Checkout 19 Karya Claire-Louise Bennett. 1308*. https://doi.org/10.1080/0950236X.2025.2500995

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*, 13–23.

Wahyuni, S. C. (2022). *Skripsi Aktualisasi Diri Tokoh Dalam Novel Ummu Sa'd Karya Ghassan Kanafani (Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow)*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 198–211.

Widodo, S., Sulanjari, B., & Werdiningsih, K. Y. (2023). *Konflik batin tokoh utama dalam Novel Tatu karya Tulus Setiyadi kajian psikologi sastra*. *5*(1), 61–71.

Yeoh, S. W., Amini, M., Lee, K., & Oumeng, H. (2025). Analysing individual racism portrayal in Hanna Alkaf ' s novel The Weight of Our Sky. *Cogent Arts & Humanities*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2456347

Yulsafli. (2022). Karakter Tokoh Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, *X*(2), 31–32.